

ANALISIS PROSPEK PERTANIAN DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN MARAWAS KECAMATAN TONDANO UTARA

John R. M. Apituley¹

¹Universitas Negeri Manado

Abstract

Analysis of agricultural prospects is crucial for developing the economic potential of communities, especially in rural areas. Agriculture plays a strategic role in food security, employment, and increasing community income. This analysis helps identify superior commodities, market opportunities, and appropriate development strategies to improve the welfare of farmers and communities. Agriculture plays a central role in the Indonesian economy, particularly in subdistricts and rural areas. Analysis of agricultural prospects can help measure the level of public welfare and the potential of natural resources.

Agricultural prospects are a crucial step in developing the economic potential of communities, especially in the regions.

By understanding existing potential and opportunities, sustainable and farmerfriendly agricultural development can be implemented, thereby improving community welfare and driving regional economic growth.

Keywords: *Prospects, Agriculture, Economic Potential*

Abstrak

Analisis prospek pertanian sangat penting untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Pertanian memiliki peran strategis dalam ketahanan pangan, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Analisis ini membantu mengidentifikasi komoditas unggulan, peluang pasar, dan strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat.

Pertanian memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia, khususnya di daerah kelurahan dan pedesaan. Analisis prospek pertanian dapat membantu mengukur tingkat kesejahteraan rakyat dan potensi sumber daya alam.

Prospek pertanian merupakan langkah penting dalam mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, khususnya di daerah.

Dengan memahami potensi dan peluang yang ada, dapat dilakukan pengembangan pertanian yang berkelanjutan dan berpihak pada petani, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci: *Prospek, Pertanian, potensi ekonomi*

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang kaya akan hasil pertanian, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kondisi alam tersebut memberikan peluang bagi sebagian besar masyarakat Indonesia untuk melakukan kegiatan usaha di bidang pertanian maupun yang berkaitan dengan dengan pertanian. Negara dengan basis perekonomian agraris, tidak mungkin melepaskan pembangunan pertanian dalam seluruh kebijakan pembangunan nasional, bahkan merupakan kewajiban menjadikan pembangunan pertanian sebagai prioritas.

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dari keseluruhan Pembangunan Nasional dengan alasan sebagai berikut:

1. Potensi sumber daya besar dan beragam Pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar Besarnya pangsa terhadap ekspor nasional Besarnya penduduk yang Peranannya dalam menyediakan pangan masyarakat Menjadi basis pertumbuhan di pedesaan

Pembangunan merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan Pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (nation building) (Siagian, 2012). Sedangkan Ginanjar Kartasasmita (1994) memberikan pengertian yang lebih sederhana, bahwa pembangunan yaitu sebagai suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Pembangunan merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh negara berkembang dan bangsa Indonesia demi mewujudkan kestabilan ekonomi, politik dan kehidupan sosial masyarakat untuk saat ini dan di masa yang akan

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, pembangunan pada intinya merupakan suatu proses untuk mencapai kesejahteraan masyarakat pada tingkat yang lebih baik.

Usaha pembangunan nasional melalui pembangunan pertanian tidak bisa hanya dilakukan oleh satu pihak, harus dilakukan secara terpadu antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta masyarakat sebagai petani. Salah satu upaya pemerintah pusat dalam mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi di daerah yaitu melalui peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan Undang-Undang No 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah memberikan definisi otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri, urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kewenangan pemerintah daerah meliputi hal-hal sebagai berikut:

2. Pemerintah daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluasluasnya sesuai dalam sistem

Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah daerah melaksanakan urusan pemerintahan konkuren yang diserahkan oleh pemerintah pusat menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah dengan berdasar atas asas tugas pembantuan.

Pemerintahan daerah dalam melaksanakan urusan pemerintahan umum yang menjadi kewenangan presiden dan pelaksanaannya dilimpahkan kepada gubernur dan bupati/wali kota, dibiayai oleh APBN.

Berkaitan dengan wewenang dalam konteks otonomi daerah, maka daerah otonom, yaitu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat. Otonomi daerah juga mendorong adanya kerjasama antar satu daerah dengan daerah lainnya. Dengan adanya otonomi daerah akan mempermudah daerah dalam melakukan pembangunan khususnya pembangunan sektor pertanian.

Dalam tataran operasional setiap tahunnya maka Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa dijabarkan dalam Renja yang menjadi dasar atau acuan penentuan kegiatan tahunan yang akan dilaksanakan. Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa merupakan salah satu materi yang akan dibahas pada musrenbang setiap tahun untuk diselaraskan dengan aspirasi masyarakat dalam rangka penyempurnaan bahan penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Dengan disusunnya Perubahan Renstra Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa Tahun 2018 - 2023 maka Dinas Pertanian diharapkan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan kualitas kebijakan perencanaan pembangunan daerah, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Keberhasilan peningkatan tersebut adalah untuk mewujudkan tercapainya sasaran pembangunan daerah (RPJMD) dan renstra perangkat daerah

Sumber Daya

Secara administratif Kabupaten Minahasa terdiri dari 25 Kecamatan, 223 Desa dan 47 Kelurahan. Luas Wilayah Kabupaten Minahasa 121.043 Ha dengan perincian penggunaan lahan pada tahun 2015 sebagai berikut :

Lahan Sawah 7.574 Ha Lahan

Bukan Sawah 113.469 Ha

Tahun 2016 2019 dilaksanakan

kajian Lahan Pertanian Pangan

Berkelanjutan (LP2B) sebagai berikut :

DATA LAHAN PERTANIAN PANGAN BERKELANJUTAN KABUPATEN
MINAHASA

NO.	KECAMATAN	LUAS LP2B /Ha	KETERANGAN
1	Tondano Selatan	335,47	Kajian LP2B Dalam Peraturan Bupati No.5 Tahun 2017
2	Tondano Timur	674,68	
3	Tondano Barat	183,81	
4	Tondano Utara	41,67	
	Jumlah	1,255,63	

Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan

Perangkat Daerah Tantangan yang dihadapi oleh Dinas
Pertanian Kabupaten Minahasa dalam hal pengembangan
pelayanan adalah sebagai berikut:

- 1 . Adanya alih fungsi lahan pertanian dan konversi lahan produktif
Pemilikan lahan usaha tani relatif sempit
Posisi tawar produksi pertanian lemah
Biaya produksi usaha tani oleh petani masih tinggi
Terbatasnya pengetahuan, kemampuan dan permodalan tani
Adanya ancaman serangan hama dan penyakit serta bencana alam dan
ketidak-pastian iklim
Degradasi sumber daya lahan dan air
Berkembangnya pasar bebas.

Adapun peluang dalam pengembangan pelayanan adalah sebagai berikut:

- 2 . Dukungan potensi sumber daya alam

Dukungan infrastruktur dan sarana prasarana
Terbentuknya kelembagaan/organisasi pendukung dan pelaksana
kegiatan pertanian Tersedianya IPTEK pertanian terapan spesifikasi
lokalita Peluang pasar yang masih terbuka Partisipasi aktif
stakeholders

Identifikasi Permasalahan

Identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan dari Dinas Pertanian Kabupaten Minahasa beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

Pemetaan Permasalahan untuk Penentuan Prioritas dan Sasara

RENCANA STRATEGIS 2018-2023 PAPAN DATA KELURAHAN MARAWAS :

1. Data Wilayah

Luas wilayah : 296 Ha

Luas Pemukiman : 30 Ha

Luas Perkebunan : 100 Ha

Hutan Lindung : 160 Ha

2. Batas Wilayah Kelurahan Marawas :

Sebelah Utara : Wilayah perkebunan
Tonsealama

Sebelah Timur : Hutan Lindung

Sebelah Barat : Wilayah Perkebunan Wulauan dan Luaan

Sebelah Selatan : Wilayah Perkebunan Luaan

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan suatu metode penelitian tertentu yang sesuai dengan permasalahan atau obyek yang akan diteliti. Metode penelitian ini sangat penting karena sebagai pedoman peneliti agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan dengan baik. Metode merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara. Sedangkan penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu

usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang membutuhkan suatu jawaban. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metode penelitian memiliki beberapa unsur pendukung, meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan alasan bahwa dalam penelitian ini akan menggambarkan potensi wilayah berbasis komoditas pertanian beserta faktor pendukung dan penghambat pengembangan potensi pertanian di Kelurahan Marawas, kemudian dalam menganalisis data yang diperoleh akan dilakukan secara statistik dengan menggunakan data angka/numerik.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk memberikan batasan terhadap masalah yang akan dibahas atau dikaji sehingga objek yang akan diteliti layak dan tidak meluas serta dapat menemukan solusi atau jawaban terbaik untuk mengatasi masalah yang ada dan proses pemberdayaan selanjutnya. Hal tersebut senada dengan konsep yang dipaparkan oleh Moleong (2007), bahwa ada dua tujuan dalam penentuan fokus penelitian yaitu: pertama, penetapan fokus membatasi studi yang berarti bahwa dengan adanya fokus penentuan tempat dan objek akan menjadi layak untuk diteliti.

Kedua, penetapan fokus secara efektif menetapkan kriteria untuk menyaring informasi yang masuk. Melalui penetapan fokus penelitian, dapat membatasi studi agar menjadi lebih terarah dan tidak melebar kepada masalah yang lebih luas sehingga informasi yang diperoleh saat melakukan penelitian menjadi relevan dengan permasalahan. Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah sektor pertanian menjadi sektor basis Keurahan Marawas, meliputi :

Analisis sektoral Kelurahan Marawas Analisis sub sektor pertanian
Kelurahan Marawas

2. Bagaimana peran sektor pertanian dalam meningkatkan produktifitas pertanian

Kelurahan Marawas, meliputi :

Peran Sub Sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Peran Sub Sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu .

3. Lokasi dan Situs Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian terhadap obyek yang akan diteliti, maka lokasi penelitian ini berada Kelurahan Marawas. Sedangkan Situs penelitian ini adalah menunjukkan dimana sebenarnya peneliti dapat menangkap keadaan dari objek yang akan diteliti, sehingga keakuratan data yang dibutuhkan bisa didapatkan. Maka Situs penelitian ini adalah Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Peternakan Kelurahan Marawas Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data Jenis Data

Peneliti menggunakan jenis data sekunder, yaitu data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini diambil sebagai informasi utama yang akan diolah dan disajikan pada penyusunan skripsi. Data tersebut adalah PDRB atas dasar harga konstan (ADHK). Data ini dipilih dengan alasan penelitian ini berfokus pada analisis sektoral. Jadi data yang dipakai lebih cocok menggunakan PDRB ADHK.

Sumber Data

Data diperoleh dari literatur-literatur yang ada serta dokumen SKPD terkait sesuai dengan tema penelitian. Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh ataupun diolah pihak lain yaitu Dinas Pertanian Tanaman Teknik

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan berasal dari dokumen yang dihasilkan oleh SKPD Kelurahan Marawas antara lain RPJMD Kelurahan Marawas tahun 2020-2025.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan mengacu pada rumusan dan tujuan penelitian. Menyajikan data mengenai hasil perhitungan tahun 2012-2016 yang akan menentukan potensi komoditas pertanian Kelurahan Marawas.

Location Quotient (LQ)

Location quotient merupakan suatu pendekatan tidak langsung yang digunakan untuk mengatur kinerja basis ekonomi suatu daerah, artinya bahwa analisis itii digunakan untuk melakukan pengujian sektor-sektor ekonomi yang termasuk dalam sektor unggulan (Arsyad dalam Fadlan,2010)

HASIL DAN PEMBAIIASAN

Gambaran Umum

4.1.1 Letak Geografis

Kelurahan Marawas adalah sebuah Bagian dari Kecamatan Tondano Utara yang terletak di bagian Daerah Perbukitan mengarah ke Puncak

Makaweimbeng dengan Batas batas wilayah Wilayah :

I . Sebelah Utara : Wilayah perkebunan Desa Tonsealama

Sebelah Timur : Hutan Lindung.

Sebelah Barat : Wilayah Pekebunan Kelurahan Wulauan dan Luaan.

Sebelah Selatan: wilayah Pekebunan Kelurahan Luaan.

Dengan Luas wilayahnya adalah :

Luas Wilayah	296Ha
Luas Pemukiman	
Luas Perkebunan	1 ^{oo} Ha

Hutan Lindung

16^oHa

Dibandingkan dengan tahun tahun sebelumnya, luas lahan perkebunan sejak tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,013 persen, hal ini dikarenakan mulai banyaknya pembangunan infrastruktur, serta alih fungsi lahan yang bertujuan meningkatkan kegiatan perkenomian agar lebih maju sehingga luas perkebunan setiap tahun nya selalu mengalami penurunan. Namun dengan terjadinya penurunan tersebut pemerintah juga mulai semakin memperhatikan sektor pertanian, dengan mulai memberikan alat pembantu pertanian yang lebih modern schingga tctap lncnjaga produksi panen sctiap tahunnya

4.1.3 Jumah Penduduk

No	Lingkungan	Jumlah KK	Jumlah Pnduduk		
			Laki Laki	Prcmpuan	Total
1	1	28	49	39	88
2	2	44	62	62	124
Total		72	111	101	212

Sumber : Data Diolah, Kantor Kelurahan Marawas Kccamatan Tondano Utara.

4.1.4 Keadaan Iklim

Keadaan Cuaca Di Kelurahan Marawas berkisar antara 15 "C sampai dengan 21 °c. dikarenakan wilayahnya Berada di daerah Perbukitan

4. I.5 Aspek Perekonomian

Dalam Inengukur aktivitas perekonomian indikator tertentu yaity Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), salah satunya bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDRB dari tahun 2015 ke 2020, perubahan tahun dasar PDRB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi P13B yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional (SNA 2008). Di Kabupaten Minahasa sendiri memiliki aspek perekonomian yang cukup menunjang pertumbuhan ekonomi setiap

daerah. Sehingga pertumbuhan ekonomi Kelurahan Marawas kecamatan Tondano Utara termasuk positif dan memberikan efek langsung terhadap masyarakat. PDRB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha, PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Gambaran Khusus :

Pertanian merupakan roda penggerak ekonomi nasional. Selain bertujuan memenuhi hajat hidup masyarakat, sektor itu juga berguna untuk mendongrak Citra Indonesia di mata dunia. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), pada triwulan II 2017, sektor pertanian terus memberi kontribusi positif untuk perekonomian Indonesia. Menurut BPS, terlihat bahwa besaran produk domestik bruto (PDB) Indonesia mencapai Rp 3.366,8 triliun. Jika dilihat dari Sisi produksi, pertanian merupakan sektor kedua paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, setelah industri pengolahan. Posisi sektor pertanian masih di atas sektor lainnya, seperti perdagangan maupun konstruksi. Geliat sektor pertanian itu membuat ekonomi di Kabupaten Minahasa pun kian kompetitif,

Pembangunan pertanian Kelurahan Marawas saat ini sudah mulai menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan daerah. Pembangunan pertanian di Kelurahan Marawas dianggap penting dari keseluruhan pembangunan sektor lain. Ada beberapa hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Kelurahan Marawas mempunyai peranan penting, antara lain: potensi sumber daya alam yang besar dan beragam terhadap pendapatan daerah yang cukup besar, besarnya penduduk Kelurahan Marawa yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan. Potensi pertanian Kelurahan Marawas yang besar namun pada kenyataannya sampai saat ini sebagian besar dari petani masih banyak yang termasuk golongan miskin. Hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah pada masa lalu bukan saja kurang

memberdayakan petani tetapi juga terhadap sektor pertanian.

Pembangunan pertanian pada masa lalu mempunyai beberapa kelemahan, yakni hanya tefokus pada usaha tani, lemahnya dukungan, kebijakan makro, serta pendekatannya yang sentralistik. Akibatnya usaha pertanian Kelurahan Marawas mempunyai beberapa kelemahan yang didominasi oleh usaha dengan skala kecil, modal yang terbatas, penggunaan teknologi yang masih sederhana, sangat dipengaruhi oleh musim, pasarnya lokal, berusaha dengan tenaga kerja keluarga sehingga menyebabkan terjadinya infolusi pertanian atau pengangguran tersembunyi. Selain itu, ditambah dengan permasalahan-permasalahan yang menghambat pembangunan pertanian di Kelurahan Marawas seperti pembaruan agrarian yang semakin tidak terkendali, kurangnya penyediaan benih bermutu bagi para petani, kelangkaan pupuk pada saat musim tanam datang. menuntut pemerintah untuk dapat lebih serius lagi dalam upaya penyelesaian masalah pertanian di Kelurahan Marawas demi terwujudnya pembangunan pertanian Kelurahan Marawasyang lebih maju demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

HASIL PEMBAHASAN

4.3.1 Analisis sub sktor pertanian basis dan unggul dimasa yang akan datang di Kelurahan Marawas

Untuk mengetahui keadaan sub sektor pertanian basis dan unggul di Provinis Kelurahan

Marawas pada tahun 2025-2030 maka digunakan alat analisis LQ yaitu untuk mengetahui apakah sektor ekonomi tersebut termasuk sektor basis atau .

Serta untuk mengetahui sub sektor unggul di masa yang akan datang di gunakan alat analisis DLQ:

4.3.1.1 Menurut Perhitungan SLQ(Static Location Quotient)

Indikator suatu subsubsektor dikatakan menjadi subsubsektor unggulan daerah adalah ketika subsektor tersebut menjadi subsektor basis, yakni memiliki nilai LQ yang lebih besar dari satu (>1). Apabila $LQ > 1$ artinya peranan subsektor pertanian di Kelurahan Marawas lebih menonjol daripada peranan

subsektor tersebut di Indonesia dan sebagai petunjuk bahwa Kelurahan Marawas surplus akan produk subsektor tersebut dan mengekspornya ke daerah lain. Sebaliknya, apabila $LQ < 1$ artinya peranan subsektor itu di Kelurahan Marawas lebih kecil daripada peranan subsektor tersebut di Kabupaten Minahasa.

Adapun hasil perhitungan nilai LQ suatu subsektor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Analisis LQ (Localion Quolienl)di Provinsi Kelurahan MarawasTahun 2020-2025

Subsektor	RataPertanian	2020	2021	2022	2023	2024	2025	-	. Rata LQ
Pertanian	1,03	1,02	1,03	1,03	1,03	_	1,03		
Kehutanan	1,16	1,20	1,23	1,17	1,14				
	1,16	_	1,17						

Sumber : Data yang diolah,2025

Dari tabel di atas dapat ditentukan sektor basis dan dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rata-Rata Analisis LQ (Location Quotient) di Kelurahan Marawas Tahun 2020-2025

Subsektor Pertanian	Rata-Rata LQ	Kriteria
Pertanian	1,03	Basis
Kehutanan	1,17	Basis

Sumber Data yang diolah,2025

Berdasarkan perhitungan Location Quotient PDRB Kelurahan Marawas selama periode 2020-2025, maka dapat diketahui subsektor basis Subsektor basis di Kelurahan Marawas ada 2 yaitu subsektor pertanian dan subsektor kehutanan

dengan rata-rata sebesar 1,03 dan 1,17. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor pertanian dan kehutanan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat di Kelurahan Marawas dan juga berpotensi untuk dijual keluar.

Subsektor basis tersebut mengandung arti bahwa subsektor tersebut memiliki peranan sebagai penggerak utama dalam pertumbuhan sektor pertanian di Kelurahan Marawas. Subsektor basis tersebut juga merupakan subsektor yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4.3.1.2 Menurut Perhitungan DLQ (Dinamic Location Quolient)

Adapun perhitungan nilai DLQ suatu subsektor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Analisis DLQ (Dinamic Localion Quotienl) di Kelurahan Marawas Tahun 2012-2018

Subsektor	Rata2012	201	2014	2015	2016	201	2018 Rata DLQ
Pertanian	3					7	
Pertanian	1,13	1,16	1,14	1,15	1,15	1,16	1,15 1
Kehutanan	1,09	1,15	1,18	1,4	1,13	1,1	1,14 1,14

Dari tabel di atas dapat ditentukan sektor unggulan dan masih berpotensi unggul serta belum unggul dan belum berpotensi unggul dan unggul di masa yang akan datang dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil perhitungan rata-rata Analisis DLQ (Dinamic Location Quolient) di Provinsi Kelurahan Marawas Tahun 2020-2025

Subsektor Rata-Rata	Kriteria
Pertanian	Pertanian DLQ Subsektor yang berpotensi unggul di masa yang akan datang
Kehutanan	Subsektor yang berpotensi unggul di masa yang akan datang

Sumber : Data yang diolah, 2025

Subsektor pertanian dan subsektor kehutanan merupakan subsektor yang unggul dimasa yang akan datang, karena nilai $DLQ > 1$ yaitu sebesar 1,15 dan 1,14. Pertumbuhan subsektor pertanian dan kehutanan terhadap laju pertumbuhan sektor di Kelurahan Marawas lebih tinggi dibanding laju pertumbuhan subsektor di Indonesia. Hal tersebut berarti menunjukkan potensi untuk masa mendatang bahwa sektor pertanian diharapkan mampu menopang perekonomian Kelurahan Marawas dimasa yang akan datang.

Subsektor perikanan merupakan subsektor yang dikatakan kalah bersaing dimasa yang akan datang, karena nilai $DLQ < 1$ yaitu sebesar 0,80. Pertumbuhan subsektor perikanan terhadap laju pertumbuhan sektor di

Kelurahan Marawas lebih rendah dibanding laju pertumbuhan subsektor di Indonesia. Hal ini dikarenakan subsektor perikanan masih kurang diminati oleh masyarakat Kelurahan Marawas, karena masih dianggap kurang bisa mencukupi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Menurut Perhitungan MRP

Dalam menganalisis sub sektor pertanian yang memiliki pertumbuhan dominan di Provinsi Kelurahan Marawa maka akan digunakan alat analisis MRP (Model Rasio Pertumbuhan), Model rasio pertumbuhan adalah perbandingan pertumbuhan suatu kegiatan baik dalam skala yang luas maupun dalam skala yang lebih kecil. Menurut Field dan MacGregor (1993) dalam Rian Destiningsih (2017), terdapat dua model rasio pertumbuhan dalam analisis tersebut, yaitu model rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) atau differential shift dan model rasio pertumbuhan wilayah referensi (RPr) atau proportionality shift. Dengan menggunakan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) ini akan diketahui mengenai deskripsi subsektor pertanian terutama struktur ekonomi wilayah yang menekankan pada kriteria pertumbuhan baik secara eksternal maupun internal.

Hasil Perhitungan MRP:

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan MRP di Provinsi Kelurahan Marawas Tahun _____

Subsektor	RPs	Rill	RPr
	Nominal		Nominal
Pertanian	1,54	Positif	0,91
Kehutanan	1,13	Negatif	0,89

Negatif

Sumber : Data yang diolah,2025

Subsektor pertanian dan kehutanan menempati klasifikasi 3, yang berarti subsektor tersebut pada tingkat Indonesia mempunyai pertumbuhan yang lambat, namun pada tingkat Kelurahan Marawas memiliki pertumbuhan yang cepat. Subsektor ini diharapkan akan potensial peranannya dalam memberikan kontribusi pertumbuhan pada Kelurahan Marawasmaupun Indonesia. Oleh karena itu, subsektor ini merupakan subsektor potensial yang layak di kembangkan.

Menurut Perhitungan Overlay

Hasil Perhitungan Overlay:

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Overlay di Kelurahan Marawas

Subsektor RPs Rata-Rata LQ

Riil Nominal Riil Nominal

Pertanian 1,54 Positif 1,03 Basis Kehutanan 1,13 Positif 1,17 Basis

Sumber : Data yang diolah, 2025

Subsektor pertanian dan kehutanan menempati klasifikasi I yaitu sangat dominan baik dari segi pertumbuhannya maupun dalam segi kontribusinya, karena RPs dan LQ yang bernilai positif.

Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Provinsi Kelurahan

Marawas Tahun 2020-2025

Dalam analisis diskripsi kegiatan ekonomi wilayah, akan dilakukan analisis MRP kemudian analisis Overlq dengan mengidentifikasi analisis SLQ dan DLQ maka akan terlihat sub sektor pertanian mana yang dimasa yang akan datang dan subsector pertanian mana yang akan kalah bersaing dimasa yang akan datang.

Hasil yang didapat dengan menggunakan analisis SLQ dan DLQ yaitu sub sektor wilayah yang mendapat keterangan sektor basis dan dan juga mendapat nilai rata-rata SLQ dan DLQ masing-masing subsektor dan dilanjut dengan analisis MRP (Model Rasio Pertumbuhan) sehingga dapat dilakukan analisis Overlay untuk Penelitian di tingkat lanjutan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1 . Berdasarkan hasil analisis Di kelurahan Marawas tahun 2020-2025 dengan menggunakan metode LQ, Shift Share dan tipologi sektoral, maka sektor yang berpotensi menjadi sektor basis di Kelurahan . Marawas adalah sektor pertanian, kehutanan, dan penebangan kayu. Sektor tersebut memperoleh nilai LQ lebih dari satu ($LQ > I$) yang artinya sektor tersebut merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan mampu untuk diekspor keluar daerah. Pada analisis shift share sektor ini tumbuh lambat ($M < O$) meskipun merupakan sektor yang kompetitif ($C > O$). Sedangkan dalam analisis tipologi sektoral masuk ke dalam tipologi III yang artinya sektor ini baik untuk dikembangkan menjadi sektor basis perekonomian.

2. Sub sektor perikanan menjadi sub sektor potensial untuk dikembangkan ($LQ > I$). Sub sektor perikanan memiliki pertumbuhan yang cepat ($M > O$) dan merupakan sub sektor yang kompetitif ($C > O$) serta memperoleh tipologi istimewa. Sektor pertanian memiliki peranan yang besar dalam meningkatkan Produktifitas Pertanian Kabupaten Minahasa. Sub Sektor Pertanian Peternakan Perburuan dan jasa lainnya memiliki peran 83,51% dalam meningkatkan produktifitas sektor pertanian. Sub sektor Kehutanan dan Penebangan Kayu memiliki peranan 1,36% serta sub sektor perikanan memiliki peran 15,13% dalam peningkatan produktifitas pertanian Kabupaten Minahasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu:

1. Jaminan oleh pemerintah terhadap ketersediaan dan kemudahan mendapatkan bahan- bahan pertanian dan perikanan serta alat-alat produksi, mengingat sektor pertanian merupakan sektor basis sebagai tumpuan pembangunan wilayah Kelurahan Marawas Membuka pasar dan mempermudah akses ekspor hasil pertanian ke luar daerah dan ke luar negeri.

Adanya Peluang Usaha Lain yang dalam potensi berbeda dalam penelitian selanjutnya dilain waktu untuk melihat arah yang cocok untuk usaha ekonomi dan

bisnis di kelurahan marawas nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi penelitian. Yogyakarta : Bina Aksara.
- Arsyad, Lincolin. 2004. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi 11mu Ekonomi YKPN.
- Dwi, Eka Nurjayanti. Identifikasi Sektor Pertanian dalam Penentuan Sehor Unggulan di Kabupaten Minahasa. Semarang : Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Fatah, Luthfi. 2006. Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Banjarbaru : Universitas Lambung Mangkurat dengan Pustaka Banua.
- Hanani, dkk. 2003. Strategi Pembangunan Pertanian Dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Kabupaten Temanggung. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif). Jakarta : Erlangga.
- Kartasapoetra. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Jakarta : Bima Aksara
- Kartasapoetra, dkk. 1988. Ekonomi Pembangunan. Jakarta : Bina Aksara
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi dan Pembangunan daerah : Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang. Jakarta : Erlangga.
- Lusminah. 2008. Analisis Potensi Wilayah Kecamatan Berbasis komoditas Pertanian dalam Pembangunan Daerah di Kabupaten Cilacap. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. Qualitative Data Analysis. Third Edition. United State : SAGE Publications.
- Nurjayanti, Eka Dwi. 2012. Kontribusi Sehor Pertanian dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Minahasa. Universitas Wahid Hasyim : Jurnal ilmu